

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, kebutuhan gizi masyarakat khususnya kebutuhan protein yang dihasilkan dari ternak seperti daging, susu, dan telur semakin meningkat dan dicari oleh masyarakat. Dengan tercukupinya kebutuhan gizi dan kebutuhan protein masyarakat, maka semakin meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan ilmu pengetahuan membuat masyarakat semakin menyadari bahwa kebutuhan gizi khususnya kebutuhan protein memang penting bagi kehidupan dan membuat masyarakat semakin mengerti bagaimana cara memanfaatkan hasil sumber daya termasuk memanfaatkan hasil ternak ternak. Perkembangan sektor perekonomian baik pedesaan maupun perkotaan telah mengakibatkan peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini tentunya akan meningkatkan pola kehidupan yang semakin modern dan keperluan akan nilai gizi yang tinggi terutama yang mengandung protein yang bersumber dari protein hewani. Adapun kebutuhan gizi hewani yang dapat dinikmati oleh semua kalangan yaitu protein hewani dari telur.¹

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah salah satu kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu beragam jenis hewan/fauna beserta berbagai jenis tumbuhan sebagai makanannya. Dengan

¹ Arif Muhammad Nawawi, dkk. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, (2017) hal 16

begitu masyarakat di Indonesia banyak yang memanfaatkannya dengan bermatapencarian sebagai peternak. Ada beberapa jenis ternak yang terdapat di negara Indonesia yaitu 1) Ruminansia besar seperti sapi dan kerbau, 2) Ruminansia kecil meliputi kambing dan domba, 3) Ternak monogastrik meliputi kuda, kelinci dan babi. 4) Ternak unggas terdiri dari ayam, itik, bebek, mentok, puyuh, merpati, dan lain-lain. Berikut merupakan jenis-jenis ternak yang ada di Indonesia dan telah di budidayakan oleh masyarakat Indonesia, baik dijadikan usaha maupun kebutuhan pangan mereka.²

Dalam kebutuhan konsumsi rumah tangga, protein hewani yang dapat dengan mudah di cari dan juga memiliki harga yang terjangkau yaitu sumber protein yang berasal dari telur. Telur ayam ras merupakan telur yang paling banyak digunakan dan dicari untuk kebutuhan protein hewani di masyarakat karena harganya yang terjangkau dan mudah di dapatkan. Masyarakat dapat membeli telur ayam ras di toko-toko terdekat dengan rumah atau bisa langsung membeli di peternakannya langsung. Selain itu, telur ayam ras juga memiliki beberapa jenis yaitu telur utuh, telur bents, dan telur krem. Pembeli bisa memilih telur apa yang ingin mereka beli sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain untuk kebutuhan pangan sehari-hari, telur ayam juga dibutuhkan untuk bahan pembuatan usaha makanan seperti roti, dan berbagai makanan atau jajanan yang lain.³

² Elis Juariah. *Dasar-Dasar Peternakan*. Repositori.kemdikbud.go.id (2013)

³ Kartini Bt. Lapani. *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Putra Tamago di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu*. (2014) hal 97

Ayam *layer* atau orang biasa menyebutnya ayam petelur merupakan jenis ayam betina yang secara khusus dipelihara untuk di ambil telurnya guna untuk di konsumsi manusia. Budidaya ayam petelur sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang di ambil dari Dinas Peternakan Jawa Timur pada tahun 2020 jumlah peternak ayam petelur di Provisnsi Jawa Timur mencapai 51.030.079 di tahun 2019 dan semakin meningkat pada tahun 2020 yaitu mencapai 52.458.329.⁴ Ayam petelur memiliki tahap periode pertumbuhan dari *fase starter*, *fase grower*, dan *fase layer*. Ayam petelur *fase layer* merupakan fase ayam dewasa yang menjalani masa bertelur atau berproduksi. Lama masa reproduksi ayam petelur yaitu 80 – 90 minggu. Produksi akan meningkat pada saat ayam berumur 22 minggu dan mencapai puncaknya pada umur 20 – 23 minggu, kemudian pada umur 82 minggu produktifitas telur perlahan akan menurun hingga 55%.⁵

Salah satu masyarakat yang membudidayakan ternak unggas jenis ayam *layer* (petelur) yaitu masyarakat di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Adapun data jumlah peternak ayam *layer* di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

⁴ Yolia Rahma Milenoa, dkk. *Evaluasi Puncak Produksi Ayam Petelur Strain Lohman Brown di CV. Lawu Farm Malang*. Journal of Applied Veterinary Science and Technologi. (2022)

⁵ Auliya Chanifuddin, Suhardi, dan Eudia Chistina Wulandari. *Produktivitas Ayam Petelur Fase Layer II dengan Pemberian Pakan Free Choice Feeding*. Tropical Animal Science. (2020) hal 57-65

**Tabel 1.1 Data Pengusaha Ayam Layer (Petelur) di Desa Tambakrejo
Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**

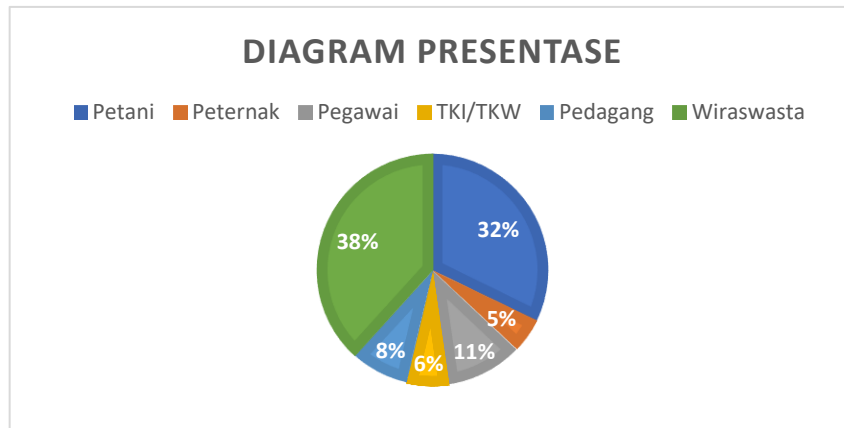
No	Pemilik Usaha Ayam Layer	Jumlah Populasi Ayam Layer	Rata – Rata Kapasitas Kandang
1	Bpk. Sudarmadi	2500	Lebar 10m x Panjang 35m
2	Bpk. Yatemin	1500	Lebar 5 m x Panjang 35 m
3	Bpk. Hari	5000	Lebar 20 m x Panjang 70 m
4	Bpk. Sukoyo	3000	Lebar 10 m x Panjang 40 m
5	H. Sulton	5000	Lebar 20 m x Panjang 70 m
6	Bpk. Riyanto	5000	Lebar 20 m x Panjang 70 m
7	Bpk. Basuki	5000	Lebar 20 m x Panjang 70 m

*Sumber : Observasi lapangan bersama dengan Bapak Khoir di Desa
Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*

Data di atas merupakan data para pengusaha ayam layer di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung di antaranya Bapak Sudarmadi, Bapak Yatemin, Bapak Hari, Bapak Sukoyo, H Sulton, Bapak Riyadi, dan Bapak Basuki yang memiliki usaha peternakan ayam petelur di kawasan masyarakat. Para peternak tersebut mendirikan sebuah peternakan ayam yang berlokasi di sekitar pemukiman masyarakat. Yang dimaksud disekitar pemukiman masyarakat yaitu tidak semerta-merta keberadaan kandang ternak tersebut berada di sebelah rumah warga, tetapi para peternak membangun kandangnya di lahan kosong atau perkebunan yang biasanya terletak di belakang rumah atau tengah - tengah sawah.

Adapun presentase jumlah pengusaha ayam di bandingkan dengan pekerjaan yang lain di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

**Diagram 2.1 Presentase Perbandingan Pekerjaan di Desa
Tambakrejo**



Sumber : Data Profil Desa Tambakrejo tahun 2018

Perbandingan data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5% masyarakat Desa Tambakrejo bermata pencaharian sebagai peternak. Memang terbilang sangat sedikit jika dibandingkan dengan presentase pekerjaan di bidang yang lainnya. Namun, dari semua jenis pekerjaan yang ada di Desa Tambakrejo tersebut yang memiliki dampak yang cukup signifikan di rasakan masyarakat yaitu usaha peternakan ayam petelur. Usaha yang bergerak di bidang peternakan ini membutuhkan lahan yang luas dan terbuka. Tetapi tak jarang pula pengusaha ternak ayam *layer* membangun usahanya di lahan yang berdekatan dengan tempat tinggal masyarakat. Hal itu karena para pengusaha ternak ayam memanfaatkan lahan yang mereka punyai dan lahan tersebut bertepatan dekat dengan tempat tinggal masyarakat.

Dari pernyataan di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ini adalah untuk mengetahui seperti dampak yang dirasakan oleh masyarakat

dengan adanya usaha peternakan ayam petelur ini. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui seperti apa dampak yang di alami oleh masyarakat dari adanya usaha peternakan ayam tersebut. Tentunya, usaha peternakan tersebut di bangun sudah cukup lama sehingga sedikit maupun banyak masyarakat di sekitar usaha peternakan tersebut akan merasakan beberapa dampaknya. Dampak yang dimaksud disini yaitu bisa dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak adalah sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas dalam kedudukannya. Pengaruh yang besar dan kuat nantinya akan membawa perubahan, baik membawa perubahan positif maupun perubahan negative.⁶ Menurut Fardani, dampak sosial merupakan sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya suatu hal. Pengaruh yang di maksud disini yaitu akibat yang terjadi atau yang dirasakan oleh masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya yang terjadi pada masyarakat. Dengan adanya sebuah aktivitas sosial di lingkungan masyarakat pasti akan menimbulkan dampak yang di alami oleh masyarakat, dampak yang terjadi bisa baik maupun bisa buruk.⁷ Menurut Syam Rahadi, usaha peternakan ayam petelur jika tidak di kelola dengan baik maka akan berdampak negatif pada

⁶ Malimbe, Armylia, Fonny Waani, and Evie AA Suwu. *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*. Jurnal ilmiah society (2021) hal 3

⁷ Agustina IF, Octaviani R. *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon*. JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 2016) hal 151-168.

lingkungan dan masyarakat. berikut beberapa dampak dari adanya peternakan ayam *layer* (petelur) :

- a) Polusi udara : bau yang menyengat akibat anomia dari manure dan debu sisa pakan dan kotoran ayam.
- b) Mengganggu Kesehatan : dengan banyaknya lalat akibat bau yang akan menyebarkan bibit penyakit⁸

Dampak sosial merupakan perubahan yang ditimbulkan oleh sesuatu kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa sifat ilmiah, kimia, fisik, maupun biologi. Dampak sosial yang terjadi pada suatu lingkungan biasanya diakibatkan oleh kegiatan ekonomi yang memberikan dampak yang menguntungkan atau merugikan. Dampak sosial dapat di rasakan masyarakat apabila masyarakat tersebut telah melihat, merasakan, mengalami, atau bahkan melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan pada objek disekitarnya atau di lingkungan sekitar masyarakat tersebut.⁹

Dengan adanya usaha peternakan ayam *layer* ini juga menimbulkan berbagai dampak positif maupun dampak negatif. Adapaun dampak positif dari adanya peternakan ayam *layer* yaitu sumber protein hewani yang terdapat dalam telur ayam *layer* tersebut yang dapat diperoleh dengan harga yang lebih murah di bandingkan dengan protein hewani yang lain, kotoran dari peternakan ayam tersebut dapat dijadikan sebagai pupuk tanaman dan

⁸Rahadi, Syam. *Manajemen peternakan ayam petelur*. CV. Diaspora Publisier. Kendari. Robinson (2012) hal 63

⁹ Anitas Sari, dkk. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*. JURNAL GALLUS-GALLUS, (2023) hal 3

tumbuhan. Adapun dampak negatif dari adanya peternakan ayam *layer* yaitu bau kurang sedap yang berasal dari kotoran ayam sehingga sedikit mengganggu kenyamanan masyarakat yang rumahnya berdekatan dengan kandang ayam *layer*, dan keberadaan banyak lalat di kawasan kandang yang mengganggu kenyamanan warga sekitar walaupun lalat tersebut tidak setiap saat muncul.¹⁰

Untuk kondisi tempat usaha peternakan ayam yang ada di Desa Tambakrejo ini berada di sekitar persawahan yang berada di belakang rumah masyarakat, jadi untuk memiliki dampak negatif lebih sedikit dibandingkan dengan pendirian tempat usaha disekitar rumah warga. Meskipun tempatnya lumayan jauh dari sekitar rumah warga namun masih ada saja masyarakat yang merasa terganggu dengan adanya usaha peternakan ayam *layer* tersebut, mulai dari bau kotoran ayam yang tidak sedap, keberadaan serangga atau lalat yang tiba-tiba datang dengan jumlah yang banyak dan suara bising yang berasal dari kandang ayam. Pemilik usaha peternakan ayam *layer* ini juga melakukan antisipasi agar bau kotoran ayam tersebut tidak menyengat dan mengantisipasi juga jika ada serangga lalat yang tiba-tiba menyerang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan di tempat usaha peternakan ayam *layer* di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung ini karena hal-hal yang terjadi di desa tersebut benar adanya, serta tema yang diangkat oleh peneliti juga berbeda dari orang lain.

¹⁰ Tedi Priyambodo dan Kuspriyanto. *Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur bagi Masyarakat di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*. Swara Bumi Vol 03 No 03 (2016)

Masalah yang di alami masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar usaha peternakan ayam *layer* yaitu merasa terganggu dengan bau yang berasal dari kotoran ayam ternak *layer*. Bau kotoran ayam tersebutlah yang mengundang datangnya lalat terutama di saat hujan turun, bau kotoran ayam akan lebih menyengat dibandingkan pada hari-hari biasa. Selain permasalahan bau, suara berisik ayam yang dating di waktu-waktu tertentu juga mengganggu kenyamanan warga sekitar. Terutama disaat waktu-waktu yang tidak tepat seperti malam hari di waktu masyarakat istirahat. Hal tersebut tidak dapat di prediksi oleh sang pemilik usaha karena ayam *layer* memiliki sifat yang mudah terkejut dan *nerveus*.

Dari data yang diperoleh di tempat usaha ayam *layer* di Desa Tambakrejo peneliti telah malakukan praobservasi guna mendapatkan data yang akurat. Dari hasil praobservasi yang telah peneliti lakukan, ada beberapa peternak yang membangun kandang ayamnya di dekat jalan dan pemukiman masyarakat. Sehingga hal pertama yang terasa mengganggu yaitu bau kotoan ayamnya, namun tidak semerta – merta baunya terus menerus menyengat. Bau kotoran ayam tersebut akan terasa sangat mengganggu yaitu di saat hujan turun atau kotoran ayam dalam keadaan basah. Tanggapan masyarakat di sekitar juga beragam, ada yang bersifat acuh dan juga merasa terkadang mengganggu kenyamanan mereka. Selain itu, dalam mendirikan usaha ayam petelur ini peternak harus mendapatkan izin dari warga sekitar dan mengurus surat perizinan pendirian bangunan usaha peternakan ayam *layer*. Setelah mendapatkan perizinan dari beberapa yang bersangkutan maka peternak boleh

melakukan pendirian bangunan tersebut, jangan sampai melakukan pendirian bangunan terlebih dahulu dan melakukan proses usaha karena kegiatan yang bermula ingin mencari kebutuhan perekonomian keluarga dapat berujung sebagai boomerang terhadap proses usaha ternak ayam *layer* tersebut.¹¹ Kasus tersebut juga pernah dialami oleh warga di Dusun Ngadirejo, Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung pada hari Jum'at, 11 Januari 2019. Tempat usaha yang didirikan oleh bapak Kasemah ini disegel dengan alasan pemilik tempat usaha peternakan ayam broiler ini tidak mengantongi izin dari masyarakat sekitar dan tidak mengantongi surat izin usaha. Jika ingin mendirikan usaha yang berkaitan dengan ternak salah satunya ternak ayam harus memiliki surat izin usaha dan izin dari masyarakat yang tinggal disekitar tempat berdirinya usaha tersebut agar tidak terjadi penyegelan tempat usaha.¹²

Penelitian relevan yang berkaitan tentang adanya dampak sosial masyarakat dengan adanya usaha peternakan ayam ini juga sudah ada dipenelitian sebelumnya yaitu berjudul “Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah” yang dilakukan oleh Ririn Dianawati mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2017. Skripsi tersebut membahas tentang respon masyarakat dan perkembangan ekonomi masyarakat disekitar tempat Usaha Peternakan Ayam Petelur. Pada skripsi milik Ririn Dianawati masyarakat tidak

¹¹ Praobservasi dilakukan pada tanggal 25 September 2023 di kediaman Bapak Sudarmadi

¹² <https://jatim.tribunnews.com/2019/01/11/belum-kantongi-izin-satpol-pp-tulungagung-segel-kandang-ayam> diakses pada Jum'at, 11 Januari 2019 16:41 WIB

menghiraikan keberadaan usaha peternakan ayam petelur dan memberi respon reaktif. Dampak sosial masyarakat dengan adanya usaha peternakan ayam petelur di Desa Sendang Agung memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatifnya yaitu adanya bau yang tidak sedap sehingga menunggu aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat yang tinggal di dekat usaha peternakan ayam petelur dan juga banyak lalat yang membuat warga merasa terganggu karena kotoran ayam petelur, sehingga bau yang menyebar sangat menyengat. Sedangkan dampak positif yaitu warga mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha peternakan ayam petelur, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha peternakan ayam petelur karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah mendapatkan telur dan daging ayam dengan harga yang lebih murah.¹³

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian dampak sosial adanya peternakan ayam layer yaitu berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ayam Petelur (Layer) di Desa Datara Kecamatan Tompo Kabupaten Gowa.” yang dilakukan oleh Muh Nur Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar pada 2020. Skripsi tersebut membahas tentang persepsi masyarakat mengenai keberadaan ayam petelur (layer) di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Pada skripsi milik Muh Nur, masyarakat merasa cukup terganggu dengan adanya ayam petelur (layer) di sekitar mereka. Hal yang mengganggu masyarakat yaitu berupa bau limbah

¹³ Ririn Dianawati. *Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur di jintau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sendang agung, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah)* Skripsi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro. (2017) hal 65

seperti feses, urine, dan sisa pakan yang berasal dari ayam petelur (*layer*) kemudian mengakibatkan terjadinya polusi udara.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian dampak sosial adanya peternakan ayam *layer* yaitu berjudul “Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur di Tengah Pemukiman Masyarakat Terhadap Hubungan Sosial Umat Muslim di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur” yang dilakukan oleh Ahmad Prayogi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada 2022. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana dampak usaha ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat dan bagaimana resolusi konflik usaha ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Pada skripsi milik Ahmad Prayogi, berdampak pada umat muslim di sekitarnya. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu timbulnya sikap saling menghargai, menerima, dan membutuhkan satu sama lain. Dampak negative yang di timbulkan yaitu mengganggu kenyamanan masyarakat sehingga membuat hubungan antar masyarakat menjadi renggang. Resolusi konflik yang dilakukan masih pada tahap negosiasi, dan melalui kesepakatan bersama melalui musyawarah.

Untuk masyarakat di Desa Tambakrejo ini sangat terbuka karena tempat usaha peternakan ini berdiri di area sawah atau belakang rumah masyarakat, sehingga masyarakat tidak mempermasalahkan tentang pendirian tempat usaha peternakan ayam *layer* ini. Akan tetapi dalam hal ini saya sebagai peneliti akan tetap mencari tahu apa saja yang membuat mereka setuju

dengan pendirian usaha tersebut. tidak hanya itu, saya sebagai peneliti juga mencari informasi terkait beberapa hal yang akan saya bahas di dalam skripsi saya dengan mewawancarai beberapa pihak yang terkait. Peneliti melakukan penelitian ini untuk sebatas mengetahui seperti apa respon masyarakat terkait adanya usaha peternakan ayam *layer* di Desa Tambakrejo dan juga untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tambakrejo dengan adanya usaha peternakan ayam *layer* ini. Keterbaruan penelitian yang saya lakukan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Selain itu, pada penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian di lokasi ini. Selain itu, pada penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah ayam boiler.

Berdasarkan realitas sosial yang terjadi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas serta permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Dampak Sosial Peternakan Ayam Layer (Petelur) Terhadap Masyarakat di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat merasa terganggu dengan bau tidak sedap yang berasal dari kandang peternakan ayam *layer* di sekitar rumah mereka
2. Masyarakat merasa terganggu dengan adanya lalat yang datang ke rumah – rumah warga

C. Batasan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu diberikan batasan penelitian agar dalam melakukan kajian dapat lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Batasan pengkajian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti sebatas mencari tahu seperti apa tanggapan yang diberikan masyarakat terkait dengan adanya peternakan ayam *layer* tersebut yang berada di kawasan tempat tinggal mereka. Tanggapan yang diberikan masyarakat bisa beragam seperti :
 - a. Masyarakat yang merasa bahwa adanya peternakan ayam *layer* ini mengganggu rasa nyamannya saat di rumah
 - b. Masyarakat yang merasa acuh dengan adanya peternakan ayam *layer* di sekitar mereka.
2. Peneliti sebatas untuk mengetahui seperti apa dampak sosial yang di rasakan masyarakat mengenai adanya peternakan ayam *layer* yang berada di kawasan tempat tinggal Masyarakat Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung seperti bau yang berasal dari kotoran ayamnya, suara bising dari ayam tersebut dan datangnya hama lalat di waktu – waktu tertentu di lingkungan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa tanggapan masyarakat dengan adanya peternakan ayam *layer* di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung
2. Apa dampak sosial masyarakat dengan adanya peternakan ayam *layer* di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa tanggapan masyarakat terhadap usaha peternakan ayam *layer* di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui dampak sosial apa yang dirasakan oleh masyarakat terhadap usaha peternakan ayam *layer* di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoris

Manfaat penelitian dalam konteks keilmuan atau mencoba menjawab beberapa persoalan yang selama ini belum ditemukan atau belum ada respon balik dari pihak terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah keilmuan serta wawasan intelektual dalam hal yang membahas mengenai usaha peternakan ayam *layer*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjelaskan tentang bagaimana respon dan dampak yang di rasakan masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan kandang ternak ayam layer.

b. Bagi Peternak Usaha Ayam *Layer* (Petelur)

Dengan adanya penelitian ini maka di harapkan peternak ayam layer dapat membagikan pengalamannya serta menindaklanjuti jika pada usaha ternak ayamnya memiliki dampak buruk bagi masyarakat maka akan segera di selesaikan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi lapangan usaha dalam memperbaiki perekonomian dalam keluarga. Jika beberapa masyarakat tertarik untuk mendirikan usaha ayam layer maka secara tidak langsung mereka membuka peluang tenaga kerja dalam melakukan budidaya ternak ayam.

G. Penegasan Istilah

Agar dapat memberikan pemahaman yang tepat dan meminimalisir kesalahan dalam menginterpretasikan judul skripsi “Dampak Sosial Usaha Peternakan Ayam *Layer* Terhadap Masyarakat di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”. Maka penulis perlu mempertegas istilah dalam judul tersebut, adapun penegasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penegasan Konseptual

a. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang disebabkan oleh aktifitas pembangunan. Dampak sosial muncul Ketika aktifitas tertentu terjadi seperti proyek, program atau kebijakan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Dengan begitu, hal ini dapat mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh yang di timbulkan bisa positif maupun negatif.¹⁴

Dampak sosial biasanya timbul akibat adanya suatu kegiatan pembangunan di sekitar wilayah masyarakat yang mampu menciptakan pengaruh maupun dampak bagi masyarakat disekitarnya. Dampak sosial tersebut biasanya dapat bersifat menguntungkan maupun merugikan. Fardani (2012) menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya suatu hal. Pengaruh yang di maksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya di dalam masyarakat.¹⁵

b. Usaha Peternakan Ayam *Layer* (Petelur)

Peternakan ayam *layer* merupakan usaha peternakan yang di dirikan di suatu tempat tertentu secara berkesinambungan mulai dari anak ayam umur 1 hari sampai menghasiljan telur.¹⁶ Usaha peternakan ayam

¹⁴ Lubis, Tona Aurora, and Firmansyah Firmansyah. *Dampak Sosial Ekonomi BUMDDESA*. Salim Media Indonesia. (2019) hal 2

¹⁵ Pangestu, Damar Tyas, and Siti Azizah. *Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Berskala Mikro Di Desa Payaman, Nganjuk*. Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. (2022) hal 34

¹⁶ Hastho Yulianto, Puguh Wahyudi, Agus Jaelani. *Pedoman Kesejahteraan Hewan Pada Peternakan Ayam Petelur (Layer)*. Pertanian Press (2023) hal 9

layer (petelur) memberikan peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan hewani untuk masyarakat dan berbagai keperluan industri lain terutama pada bidang pangan. Selain itu, telur merupakan sumber protein hewani untuk kebutuhan manusia serta harganya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya.¹⁷

Peternakna ayam *layer* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha peternakan ayam petelur yang didirikan oleh salah satu masyarakat di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung yang memiliki 2 kandang ayam *layer*. Peneliti melakukan penelitian ke tempat usaha peternakan ayam *layer* yang letaknya berdekatan dengan pemukiman warga.

c. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena memiliki hubungan tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama serta mengarah kepada kehidupan kolektif. Masyarakat juga satu kesatuan yang selalu berubah di dalam kehidupannya karena mereka berproses sehingga menyebabkan masyarakat mengalami perubahan.¹⁸

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sekompok masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan

¹⁷ Boya Eviana, Budi Hartono, dan Zaenal Fanani. *Analisis finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan*. Fakultas Peternakan | Universitas Brawijaya (2014)

¹⁸ Sulfan, Sulfan. *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 4, no. 2 (2018) hal 273

kandang ternak ayam layer yang di dirikan oleh peternak atau pemilik modal.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan. Penelitian ini disusun dalam suatu laporan penelitian yang terdiri dari enam bab, setiap bab memiliki beberapa sub – sub bab yang sesuai dengan tema – tema pembahasan yang dibutuhkan, agar dapat mempermudah dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Adapun penulisan Penelitian Kualitatif ini adalah ;

BAB I : Pendahuluan, didalamnya yaitu terdiri dari 8 sub bab yaitu : A). Latar Belakang, B). Identifikasi Masalah, C). Batasan Masalah, D). Rumusan Masalah, E). Tujuan penelitian, F). Manfaat Penelitian, G). Penegasan Istilah, H). Sistematika Penelitian.

BAB II : Kajian Teori yang terdiri dari : A) Pengertian Peternakan, B). Jenis – Jenis peternakan, C). Pengertian Ayam Layer (Petelur), D). Usaha Peternakan Ayam Layer (Petelur), E). Dampak, F). Pengertian Masyarakat, G). Penelitian Terdahulu, H). Kerangka Berfikir

BAB III : Metode Penelitian, yang didalamnya terdiri dari : A). Jenis Penelitian, B). Kehadiran Penelitian, C). Lokasi Penelitian, D). Sumber Data, E). Variable penelitian dan Devinisi Operasional Variabel, F). Teknik Pengumpulan Data, G). Teknik Analisis Data, H). Pengecekan Keabsahan Data, I). Tahap – Tahap Penelitian

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari : A). Paparan Data, B). Deskripsi Data dan Analisis Data, C). Temuan Penelitian

BAB V : Pembahasan, pada bab ini membahas tentang analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV

BAB VI : Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan didalam bab – bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga terdapat saran dalam penelitian.